

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas latar belakang penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang akan dicari, tujuan dan manfaat dari dilakukannya penelitian ini, serta struktur organisasi dari penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara cepat. Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan mudahnya akses masyarakat ke dunia. Hal inilah yang mempengaruhi terjadinya globalisasi. Menurut Nurhaidah (2015, hlm. 1), globalisasi dimaknai sebagai proses masuk suatu hal dari lingkup kecil ke lingkup global yang lebih besar.

Masuknya budaya luar ke Indonesia oleh adanya globalisasi selalu dikaitkan dengan budaya barat atau adanya istilah westernisasi. Dengan adanya globalisasi, negara-negara barat dengan mudah mengenalkan kebudayaannya kepada negara timur termasuk Indonesia dan juga mengekspansi produk-produk dari barat ke timur. Maka dari itu globalisasi dengan westernisasi sangat erat hubungannya satu sama lain. Namun, akhir-akhir ini Indonesia memperoleh pengaruh yang tidak hanya berasal dari negara-negara barat. Ada istilah baru yang mulai dikenal oleh masyarakat yaitu *Hallyu* atau gelombang Korea. Larasati (2018, hlm. 118) menyatakan bahwa eksistensi *Hallyu* sebagai budaya global di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan westernisasi.

Budaya gelombang Korea yang masuk ke masyarakat di seluruh dunia khususnya di Indonesia membawa pengaruh terhadap pola hidup masyarakat. Banyak masyarakat yang meniru gaya berpakaian, gaya rambut, makanan, dan sebagainya dalam keseharian mereka. Selain itu juga banyak orang yang menjadi tertarik untuk mempelajari bahasa Korea. Bahasa Korea menjadi bahasa yang populer dan banyak diminati oleh kalangan pemuda untuk dipelajari. Di Indonesia sendiri, mulai banyak lembaga yang menawarkan program pembelajaran bahasa Korea. Bahkan bahasa Korea sudah masuk ke dalam muatan lokal dalam

kurikulum 2013. Banyaknya minat masyarakat untuk mempelajari bahasa Korea membuat adanya perguruan tinggi yang membuka jurusan bahasa Korea di Indonesia, di antaranya adalah Universitas Nasional, Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Pendidikan Indonesia (IDN Times, 2019).

Proses pembelajaran bahasa Korea ialah sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar selaku pemateri bahasa Korea dan peserta didik selaku penerima pelajaran, dengan tujuan mencapai target pembelajaran sebagaimana telah ditetapkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan adanya proses pembelajaran, peserta didik mendapatkan ilmu dari pendidik sehingga yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tahu. Dalam proses pembelajaran bahasa Korea, terdapat empat keterampilan yang perlu untuk dipelajari. Keterampilan tersebut diantaranya ialah menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Proses pembelajaran melibatkan guru, peserta didik, dan bahan ajar. Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan guru sebagai orang yang memberikan pembelajaran dan peserta didik sebagai penerima pembelajaran. Selain itu dibutuhkan pula bahan ajar sebagai alat bagi pengajar dalam kegiatan penyampaian ilmu terhadap peserta didiknya. Menurut Lestari (2013, hlm. 134), bahan ajar yaitu seperangkat materi pelajaran yang beracuan pada kurikulum yang digunakan dengan tujuan mencapai standar kompetensi sebagaimana ditentukan. Sementara Daryanto dan Dwicahyono (2014, hlm. 171) berpendapat bahwa bahan ajar ialah informasi, alat, maupun tulisan yang dibutuhkan oleh pengajar untuk menyusun rencana dan menelaah penerapan pembelajaran. Sehingga, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran, bahan ajar merupakan material ajar yang dapat berubah berbagai bentuk atau media dan digunakan untuk mendukung pengajar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Terdapat dua macam bahan ajar menurut Prastowo (2011) dalam Yuberti (2013, hlm 191) yaitu bahan ajar cetak dan non cetak. Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang berupa kertas untuk membantu pendidik dalam menyampaikan

materi. Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang paling banyak digunakan pada proses pembelajaran di Indonesia. Salah satu jenis bahan ajar cetak ialah buku teks. Buku teks ialah unit yang lengkap, berdiri sendiri, dan terdiri atas serangkaian kegiatan dengan penyusunan yang bertujuan mendukung peserta didik agar dapat meraih tujuan belajar sebagaimana dirumuskan secara khusus dan jelas (Nasution, 2003, hlm. 34). Buku teks yang baik dapat membantu peningkatan kemampuan peserta didik pada empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Membaca ialah satu di antara empat kemampuan dasar berbahasa. Susanti (2002, hlm. 89) dalam Sulaiman (2017, hlm. 78) mendefinisikan membaca sebagai tindakan mendapatkan makna dari kata-kata yang dicetak atau yang ditulis. Sementara menurut Wallace (1992, hlm. 4) dalam Sulaiman (2017, hlm. 79), membaca adalah menafsirkan cara bereaksi terhadap teks tertulis sebagai bagian dari komunikasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca tidak hanya mengharuskan untuk paham dengan kata-kata yang ditulis tetapi juga memahami pesan yang terkandung dalam teks yang dibaca.

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting. Membaca dapat membuat orang mengenal, mengetahui, dan memahami dari yang sebelumnya tidak dikenal, diketahui, dan dipahami. Tawakkal (2016, hlm. 26) menyebutkan pentingnya membaca yaitu sebagai alat untuk memperoleh kesenangan, pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk tulisan, dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Namun, kenyataannya tingkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah. Dilampirkan oleh *Organisation for Economic Cooperation & Development (OECD)* tahun 2018 yang menyelenggarakan *Programme for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia ditempatkan di kelompok bawah negara-negara yang mengikuti *Assessment* tersebut (Tahmidaten dan Krismanto, 2020, hlm. 22). Data lain tentang kemampuan membaca di Indonesia terdapat juga dalam *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* Amerika Serikat yang dirilis pada awal tahun 2017. Pada data tersebut, Indonesia menempati posisi ke-60 dari 61 negara yang berpartisipasi dalam survey tentang kemampuan literasi tersebut (Tahmidaten dan Krismanto, 2020, hlm. 22). Data

Fakhirah Khairunnisa, 2021.

EFEKTIVITAS BAHAN AJAR LEARN KOREAN WITH BTS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA KOREA (Eksperimen Semu terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea 2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya dari hasil *Indonesia National Assessment Program* di tahun 2016 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengungkapkan data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi paa kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori Kurang, hanya 6,06% berada pada kategori Baik, dan 47,11% lainnya berada pada kategori Cukup (P. Kemdikbud, 2017 dalam Tahmidaten dan Krismanto, 2020, hlm. 23).

Begitu pula halnya dengan kemampuan membaca asing. Peserta didik masih menghadapi beberapa masalah dalam membaca bahasa asing. Sulaiman (2017, hlm. 79) menyatakan bahwa ada beberapa masalah yang timbul pada pelajar mengenai membaca bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris. Peserta didik masih mengalami beberapa kesulitan dalam memahami teks bahasa Inggris. Hal tersebut karena perbendaharaan kosa kata yang terbatas sehingga memberikan hambatan untuk memahami teks atau untuk mendapatkan makna dari teks. Peserta didik memukan kesulitan dalam menafsirkan kata-kata asing dalam teks yang menghasilkan pemahaman rendah dari kalimat, gagasan umum, dan gagasan utama dalam teks. Oleh karena itu, peran bahan ajar sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa asing. Perlu bahan ajar yang bervariasi untuk menambah perbendaharaan kosa kata peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tahun 2021, ditemukan fakta bahwa pembelajaran hanya berpaku pada satu bahan ajar yang menjadi acuan. Pengetahuan kosa kata peserta didik jadi hanya terpaku pada yang terdapat dalam bahan ajar itu saja. Pembelajaran menjadi kurang variatif untuk menambah perbendaharaan kosa kata dan pengetahuan membaca peserta didik. Pada saat yang bersamaan, grup idola BTS mengeluarkan buku teks pembelajaran bahasa Korea yaitu *Learn Korean with BTS*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas bahan ajar *Learn Korean with BTS* terhadap kemampuan membaca bahasa Korea mahasiswa.

Sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti, diantaranya Mubarak dan Kartika (2019) telah melakukan penelitian untuk memahami bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis aplikasi android dalam proses belajar keterampilan menyimak mahasiswa BIPA tingkat pemula. Dari penelitian tersebut didapatkan fakta bahwa

Fakhirah Khairunnisa, 2021.

EFEKTIVITAS BAHAN AJAR LEARN KOREAN WITH BTS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA KOREA (Eksperimen Semu terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea 2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan belajar mengajar menggunakan android berdampak pada hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, riset tersebut menghasilkan temuan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis android lebih efektif mempengaruhi hasil belajar peserta dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak memanfaatkan media berbasis android.

Kemudian Anggraeni dan Yonanda (2018) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa efektif bahan ajar yang didasarkan pada kearifan lokal terhadap kemampuan menulis deskripsi. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan nilai peserta didik pada saat *pretest* dan *posttest* sebesar 36.08%. Peningkatan yang berbeda tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar dengan basis kearifan lokal efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Selanjutnya Pratiwi (2016) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa buku cerita bergambar efektif sebagai alat belajar membaca pemahaman.

Dari banyaknya penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait pengujian efektivitas bahan ajar terhadap pembelajaran bahasa, masih sedikit bahkan belum ditemukan penelitian yang meneliti keefektifan bahan ajar terhadap pembelajaran bahasa Korea. Oleh karena itu peneliti semakin tertarik untuk meneliti apakah buku teks *Learn Korean with BTS* dapat memberikan motivasi lebih kepada mahasiswa dalam belajar membaca bahasa Korea dan efektif meningkatkan kemampuan membaca bahasa Korea mahasiswa didik program studi Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2020.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Bahan Ajar *Learn Korean with BTS* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Korea (Eksperimen Semu terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea 2020)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Selaras dengan latar belakang sebagaimana sudah dijabarkan, dapat diperoleh rumusan masalah penelitian. yaitu:

- 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca yang signifikan mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2020 sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan bahan ajar *Learn Korean with BTS*?
- 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca yang signifikan antara mahasiswa yang menggunakan bahan ajar *Learn Korean with BTS* dengan mahasiswa yang menggunakan bahan ajar lama?
- 3) Bagaimana pendapat mahasiswa terkait pembelajaran membaca bahasa Korea menggunakan bahan ajar *Learn Korean with BTS*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang dirumuskan, peneliti memiliki tujuan:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2020 sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan bahan ajar *Learn Korean with BTS*.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca yang signifikan antara mahasiswa yang menggunakan bahan ajar *Learn Korean with BTS* dengan mahasiswa yang menggunakan bahan ajar lama.
- 3) Untuk mengetahui pendapat mahasiswa terkait pembelajaran membaca bahasa Korea menggunakan bahan ajar *Learn Korean with BTS*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, peserta didik, pengajar, dan program studi.

- 1) Manfaat Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman mengajar agar peneliti dapat menjadi pengajar bahasa Korea yang profesional dan berkualitas.
- 2) Manfaat Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik selama mengikuti proses belajar bahasa Korea yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Korea peserta didik..

3) **Manfaat Bagi Pengajar**

Penelitian dilangsungkan agar bisa membantu guru untuk memperluas penggunaan bahan ajar pada proses belajar sehingga dapat memotivasi dan membantu peningkatan kemampuan peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini dirangkai dengan sistematika penulisan berikut:

- 1) Pada bab I Pendahuluan ini dijabarkan pendahuluan dari keseluruhan isi skripsi yang berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan yang diangkat menjadi penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, hingga penjabaran susunan penulisan dari skripsi.
- 2) Pada bab II Kajian Pustaka, memuat kajian tentang dasar-dasar teori dari permasalahan yang diteliti. Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori bahan ajar yang meliputi karakteristik, jenis-jenis, fungsi, keunggulan dan keterbatasan bahan ajar, lalu teori mengenai buku teks yang meliputi fungsi, karakteristik, keunggulan dan kelemahan, serta kriteria buku teks yang baik. Kemudian dibahas juga mengenai buku teks *Learn Korean with BTS* dan teori tentang kemampuan membaca. Adapula penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka berpikir.
- 3) Pada bab III Metode Penelitian, memuat rancangan alur penelitian yang akan dilangsungkan oleh peneliti serta langkah-langkah yang diambil dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan membahas mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, uji keabsahan instrumen yang meliputi uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran, prosedur penelitian, dan analisis data.
- 4) Pada bab IV Temuan dan Pembahasan, akan menjelaskan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan

pembahasan dari temuan penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu akan ada empat poin utama yaitu deskripsi data, hasil uji keabsahan instrumen, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

- 5) Pada bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, akan berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.